

MODEL PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH ULA IBNU ABBAS WIRADESA KABUPATEN PEKALONGAN

Arum Fatmala¹, Anas²

Email: arrumfatma90@gmail.com, anas@stipemalang.ac.id

Abstrak

Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren *Salafiyah Ula* Ibnu Abbas Wiradesa Kabupaten Pekalongan mendapat perhatian tersendiri karena menjadi program unggulan sekolah. Sehingga kurikulumnya pun dibuat secara mandiri. Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren *Salafiyah Ula Ibnu Abbas* Wiradesa Kabupaten Pekalongan menerapkan model pembelajaran yang menarik dan disesuaikan dengan usia anak tingkat *ula* atau dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren *Salafiyah Ula Ibnu Abbas* serta kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren *Salafiyah Ula Ibnu Abbas* Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah koordinator program kurikulum, koordinator program *tahfidz*, *ustadz/ustadzah* dan santri. Adapun yang menjadi data sekunder adalah buku prestasi hafalan santri, laporan perkembangan hafalan santri dan dokumentasi foto kegiatan hafalan *Tahfidzul Qur'an*. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren *Salafiyah Ula* Ibnu Abbas Wiradesa Kabupaten Pekalongan adalah dengan bentuk halaqoh-halaqoh tiap kelas dengan kelompok halaqoh dibentuk berdasarkan tingkat pencapaian hafalan santri. Adapun strategi yang dilakukan adalah menentukan pengampu *tahfidz* yang berkompeten dan menentukan *halaqoh*. Metode yang diterapkan dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* bervariasi, yakni dengan sistem *talaqqi* dan *taqrir* dengan model evaluasi yaitu *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil*. Adapun untuk evaluasi pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* adalah dengan evaluasi akhir semester, dan *tasmi'*. Kelebihan model pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren *Salafiyah Ula* Ibnu Abbas Wiradesa Kabupaten Pekalongan adalah alokasi waktu, metode yang bervariasi, sistem evaluasi yang rutin. Adapun kekurangannya adalah terbatasnya tenaga pendidik yang kompeten dibidang *Tahfidzul Qur'an* dan terbatasnya sarana prasarana.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Teknis Pembelajaran, Metode Tahfidzul Qur'an

¹Arum Fatmala

²Anas

Abstract

Learning Tahfidzul Qur'an at the Salafiyah Islamic Boarding School Ula Ibnu Abbas Wiradesa Pekalongan Regency has received special attention because it is the school's flagship program. So that the curriculum was made independently. Learning Tahfidzul Qur'an at the Salafiyah Islamic Boarding School Ula Ibnu Abbas Wiradesa, Pekalongan Regency applies an interesting learning model that is adapted to the age of children at the senior or elementary level. The purpose of this study was to determine the Tahfidzul Qur'an learning model at the Salafiyah Islamic Boarding School Ula Ibn Abbas and the advantages and disadvantages of the Tahfidzul Qur'an learning model at the Salafiyah Islamic Boarding School Ula Ibnu Abbas Wiradesa Pekalongan Regency. The type of research used in this research is field research. The research approach used is a qualitative approach. The primary data sources in this study were the mudhir or caretaker of the boarding school, the coordinator of the tahfidz program, ustadz/ustadzah and students. The secondary data are the student's memorization achievement book, reports on the development of students' memorization and photo documentation of Tahfidzul Qur'an memorization activities. The data collection methods of this research are observation, interviews and documentation.

The results of this study are that the Tahfidzul Qur'an learning model at the Salafiyah Islamic Boarding School Ula Ibnu Abbas Wiradesa Pekalongan Regency is in the form of halaqoh-halaqoh for each class with halaqoh groups formed based on the level of students' memorization achievement. The strategy taken is to determine the competent tahfidz and determine halaqoh. The methods applied in learning Tahfidzul Qur'an are varied, namely the talaqqi and taqrir systems with evaluation models, namely sabaq, sabqi, and manzil. As for the evaluation of learning Tahfidzul Qur'an, it is by evaluating the end of the semester, and tasmi'. The advantages of the Tahfidzul Qur'an learning model at the Salafiyah Ula Ibnu Abbas Wiradesa Islamic Boarding School in Pekalongan Regency are time allocation, varied methods, and a routine evaluation system. The drawbacks are the limited number of competent educators in the field of Tahfidzul Qur'an and limited infrastructure.

Keywords: Learning Model, Learning Technical, Tahfidzul Qur'an Method

A. PENDAHULUAN

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai acuan dalam merencanakan sebuah pembelajaran di kelas. Model diartikan sebagai pola umum dari sebuah pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran merupakan interaksi antara santri dengan ustaz ataupun ustazah yang biasanya menyangkut strategi, metode dan teknik pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas. Model pembelajaran juga meliputi seluruh rangkaian penyajian materi yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran dengan berbagai media serta sarana prasarana penunjang dari proses belajar mengajar.

Kemudian membaca Al-Qur'an, mempelajarinya dan mengamalkannya disertai pemahaman dan perenungan mengandung pahala-pahala besar, harta simpanan yang berharga dan keutamaan-keutamaan yang banyak, seperti mendatangkan kebaikan, mengangkat derajat tinggi di surga, bersama malaikat-malaikat yang mulia dan baik, meraih syafa'at, memperoleh kebaikan, meraih kedekatan dan ridho Allah serta meraih ketenangan, ketentraman dan rahmat dari Allah.² Di dalam Al-Qur'an pula menjelaskan kualitas umat yang menghafal Al-Qur'an sebagaimana terdapat dalam Q.S Al-Anbiya : 10

لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ فَذِكْرٌ
لِقَوْمٍ لَذِينَ هُمْ يُعْذَرُونَ
أَلَمْ يَكُنْ لَهُ آيَاتٌ أَنْ يَقُولُوا
إِذَا سَأَلَكَ السَّالِفُونَ
لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ فَذِكْرٌ

Artinya : “ Sesungguhnya telah Kami turunkan kepada kamu sebuah kitab yang di dalamnya terdapat sebab-sebab kemuliaan bagimu. Maka Apakah kamu tiada memahaminya?” (Q.S. Al-Anbiya:10)

Tahfidzul Qur'an merupakan upaya mengakrabkan orang-orang yang beriman dengan kitab sucinya, sehingga ia tidak buta terhadap kitab sucinya, terbukti dengan masih langka nilai-nilai Al-Qur'an yang membudaya dan menyatu dalam kehidupan. Jelas terlihat muslimat yang masih terbuka auratnya, lebih banyak daripada yang menutup auratnya. Ini hanya satu contoh dari sekian banyak ajaran Al-Qur'an yang belum dilaksanakan oleh jutaan kaum muslimin baik di negeri ini maupun di negeri muslim lainnya.³

Efektifitas dalam belajar Al-Qur'an sangat diperlukan , terlebih jika menginginkan untuk dapat menghafalkannya. Sebuah wadah dalam pembelajaran atau semacam program mengaji

juga menjadi faktor pendukung keberhasilan seseorang untuk dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an. Pengkajian dan pendalaman terhadap Al-Qur'an menjadi landasan dan pondasi

² Ahmad Mazyad, Adil Asy-Syady, *Nasihat Agung Untuk Muslimah Pecinta Al Qur'an* (Jakarta: Darul Haq, 2018) hlm.29-33.

³ Abdul Aziz Rauf Al Hafizh. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah* (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2004) hlm.2.

dalam berpikir dan berkiprah, begitu juga mendidik anak-anak supaya gemar mempelajari Al-Qur'an. Pada usia anak-anak adalah masa keemasan bagi orang tua agar anaknya semangat belajar Al-Qur'an. Prospek tingkat hafalan pada anak-anak memiliki peluang yang sangat besar.⁴

Jadi model pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* adalah kerangka konseptual yang dijadikan pedoman atau acuan dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang ustaz atau ustazah dengan menerapkan metode, strategi serta teknik dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*.

Menghafal Al-Qur'an membantu terhadap kekuatan daya ingat, dimana hafalan itu bertambah padanya, serta mudah pula bagi dia menghafal apa yang dia inginkan berupa ilmu-ilmu dan faedah. Selain itu bagi seorang pelajar menjadikannya memiliki kedudukan yang lebih diantra teman-teman dikelasnya. Dengan izin Allah, karena Allah membuka bagi dia dengan sebab hafalannya terhadap Kalam Allah dan menjadikan dia orang yang dicintai.⁵

Begitu pentingnya menghafal Al-Qur'an, banyak sekali lembaga pendidikan menerapkan program *Tahfidzul Qur'an*. Dengan adanya program *Tahfidzul Qur'an* diharapkan banyak santri yang semakin cinta dan menghafal Al-Qur'an. Berbagai modelpun diterapkan pada pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*. Mengingat model pembelajaran sangatlah penting, maka berbagai pertimbangan dari segi sarana prasarana, ustaz atau ustazah, kondisi santri dan lain sebagainya sangat penting diperhatikan untuk menentukan model pembelajaran.

Pondok Pesantren *Salafiyah Ula* Ibnu Abbas Wiradesa Kabupaten Pekalongan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam pada tingkat *ula* atau dasar yang memiliki dua lembaga pendidikan mulai dari tingkat *Roudhatul Athfal* dan Madrasah *Salafiyah Ula* atau Madrasah *Ibtidaiyah* setingkat sekolah dasar. Program unggulan Pondok Pesantren *Salafiyah Ula* Ibnu Abbas Wiradesa Kabupaten Pekalongan menawarkan madrasah dengan program unggulan salah satunya yakni *Tahfidzul Qur'an*. Tujuannya adalah mencetak generasi penghafal Qur'an yang unggul, berprestasi dan berakhlak mulia sesuai syari'at Islam. Sebagai madrasah yang berbasis *Tahfidzul Qur'an*, Pondok Pesantren *Salafiyah Ula Ibnu Abbas* Wiradesa Kabupaten Pekalongan menggunakan kurikulum mandiri berbasis pondok pesantren. Sehingga berbagai program, tata tertib, kurikulum, pembelajarannya tentu ditekankan pada nilai-nilai Islami.⁶

Pondok Pesantren *Salafiyah* Tingkat *Ula* Ibnu Abbas Wiradesa Kabupaten Pekalongan, membuat target capaian hafalan al Qur'an pada santrinya. Adapun target tersebut adalah target maksimal (8juz), target sedang (6juz), dan target minimal (4juz). Hafalan dimulai dari juz 30 dan seterusnya. Pondok Pesantren ini optimis mampu membina santri tingkat dasar agar mampu menghafal sesuai target hafalan dalam waktu 6 tahun belajar di bangku tingkat dasar. Agar tercapainya program hafalan tersebut, Pondok Pesantren *Salafiyah Ula* Ibnu

⁴ Ferdinan, *Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'am (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan)* Jurnal Tarbawi Volume 3 No 1 Januari-Juni 2018 hlm. 40.

⁵ Abdul Qoyyum bin Muhammad bin Nashir As Sahaibani Muhammad Taqiyul Islam Qaariy. , *Keajaiban Hafalan (bimbingan bagi yang ingin menghafal al Qur'an)*. (Jogjakarta: Pustaka Al Haura'.1429) hlm. 120.

⁶ Dokumentasi gambaran umum profile Pondok Pesantren *Salafiyah Ula* Ibnu Abbas Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

Promis, Volume 2 Nomor 2 Edisi September 2021
Arum Fatmala, Anas, Model Pembelajaran Tanfidul quran

ISSN (printed) : 2776-6209
ISSN (online) : 2745-9837

Pekalongan Tahun Ajaran 2018-2019.

⁸ Ibrahim Eldeeb, *Be A Living Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2009), hlm. 43.

2. Membacanya adalah ibadah
3. Dijadikan objek tantangan bagi orang-orang yang pandai berbahasa arab untuk menandingi walaupun seperti surat terpendek dari al Qur'an.⁹

Al Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW – yang merupakan mukjizat – melalui perantara malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup sehingga umat manusia mendapat petunjuk untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁰

Fungsi utama Al-Qur'an adalah sebagai *hidayah* (petunjuk) bagi manusia dalam mengelola hidupnya di dunia secara baik, dan merupakan rahmat untuk alam semesta, di samping pembeda antara yang hak dan yang batil, juga sebagai penjelas terhadap sesuatu, akhlak, moralitas, dan etika-etika yang patut dipraktikkan manusia dalam kehidupan mereka. Penerapan semua ajaran Allah itu akan membawa dampak positif bagi manusia sendiri.¹¹

Keutamaan Al-Qur'an diantaranya ada yang berhubungan dengan keutamaan mempelajari dan mengajarkannya, ada yang berhubungan dengan keutamaan membaca dan memperhatikannya. Dan adapula yang berhubungan dengan keutamaan tentang penghafalan dan pemantapannya.

Sedangkan *Tahfidz* berasal bahasa arab, yang bentuknya berupa dari fi'il (kata kerja) : *hafizha – yahfazhu – hifzhan*. Jika dikatakan, *hafizha asyasyai'a*, artinya menjaga (jangan sampai rusak), memelihara dan melindungi. *Hafizha ad-darsa*, artinya menghafal. Dari sini, dapat diketahui bahwa kata *hafizha – yahfazhu – hifzhan* dalam bahasa Indonesia artinya adalah “menghafal”.¹²

Dalam Tafsir *al-Mawardi* disebutkan bahwa ada beberapa perkataan tentang maksud dari “Pemeliharaan” atau *al-Hifzh*, salah satunya ialah dijaganya Al-Qur'an dalam hati orang yang menginginkan kebaikan dan menghilangkannya dari orang yang menginginkan kejelekan. Dalam Tafsir *al-Ajibah* disebutkan juga bahwa makna “pemeliharaan” atau *al-Hifz* yaitu bahwa Allah akan menjaga al-Quran melalui para *Qurra'*. Dan yang dimaksud dengan para *Qurra'* ini adalah para penghafal Al- Qur'an.¹³

Berdasarkan beberapa penafsiran di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat andil umat manusia dalam menjaga keotentikan Al-Qur'an, yaitu dengan menghafalnya. Oleh karena itu beberapa tokoh mengatakan bahwa orang-orang yang menghafal Al- Qur'an termasuk dari *ahlullah*, keluarga Allah, karena keterlibatan mereka dalam menjaga Al- Qur'an. Dengan begitu tidak mudah bagi para musuh-musuh Islam untuk menyelipkan pemikiran mereka melalui penambahan atau pengurangan huruf, kata, atau kalimat dalam Al- Qur'an, serta bahkan mengubah isinya untuk menyesatkan umat Islam.

⁹ Ibrahim Eldeeb,... hlm: 43.

¹⁰ Rois Mahfud, *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2011), hlm. 107.

¹¹ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 240.

¹² Warson Munawwir, Ahmad. *Kamus Al-Munawwir* (Yogyakarta: Pustaka Progres, 1997) hlm. 279.

¹³ Muhammad Iqbal Ansari. Muallimuna. Jurnal, *Pelaksanaan Karantina Tahfidz Al-Qur'an 30 Hari Untuk Siswa Sekolah dasar dan madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*. Volume 2. No.2 April 2017. hlm. 2.

Tujuan utama dari Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* tidak hanya menjadi tanggung jawab guru *Tahfidzul Qur'an* seorang diri, tetapi dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas disekolah, masyarakat, dan lebih penting lagi adalah orang tua. Sekolah harus mampu mengkoordinir serta mengkomunikasikan pola pembelajaran *Tahfidzul Quran* terhadap beberapa pihak yang telah disebutkan sebagai sebuah rangkaian komunitas yang saling mendukung dan menjaga demi terbentuknya siswa berakhlak dan berbudi luhur.¹⁴

Dalam dunia pendidikan, anak pada usia sekolah dasar merupakan masa-masa emas untuk menghafal. Hal ini dibuktikan bahwa para tokoh-tokoh Islam pada zaman dahulu seperti *Imam Syafi'i* dan *Ibnu Sina* sudah hafal Al-Qur'an pada usia sekolah dasaryaitu antara 6-12 tahun. Menurut *Syekih Khalid Abdul Mun'im Ar Rifa'i*, bahwa usia yang *afdhal* untuk menghafal al Qur'an adalah sejak usia 3 tahun. Dan tradisi menghafal al Qur'an pada usia emas ini masih diterapkan di Negara-negara di wilayah TimurTengah dan Afrika Utara.¹⁵

b. Model Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*

Secara umum model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda sesungguhnya, seperti "globe" yang merupakan model dari bumi tempat kita hidup. Atas dasar pemikiran tersebut, maka yang dimaksud model belajar mengajar adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁶

Menurut Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia materi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur-prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan.¹⁷

Sedangkan model pembelajaran merupakan suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain sebagainya.¹⁸

¹⁴ Zulfitriia. Jurnal: *Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. Naturalisme: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 1,2. April 2017. hlm. 131.

¹⁵ Muhammad Iqbal Ansari, ... hlm: 5.

¹⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2013) hlm: 13.

¹⁷ Buna'i, *Perencanaan dan Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021) hlm: 14

¹⁸ Dea Mustika, *Model-model Pembelajaran IPA SD dan Aplikasinya* (Solok: Mitra Cendekia Media, 2022) hlm: 1.

Jadi model pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* adalah kerangka konseptual yang dijadikan pedoman atau acuan dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengkrabkan peserta didiknya dengan kitab suci Al-Qur'an.

Keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran dalam aktivitas belajar mengajar tidak lepas dari peran seorang guru serta keterlibatan peserta didik secara aktif dan efektif. Ditambah kondisi pembelajaran yang menyenangkan juga mempengaruhi perkembangan dan kondisi siswa. Demikian juga pentingnya pemahaman guru terhadap fasilitas dan sarana sekolah yang tersedia. Kondisi kelas dan beberapa faktor yang terkait dengan pembelajaran.¹⁹

Dalam model pembelajaran mencakup strategi, metode dan teknik pembelajaran. Adapun model pembelajaran pada *Tahfidzul Qur'an* adalah sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*

Strategi merupakan suatu pola umum pembelajaran yang tersusun secara sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan, psikologi, didaktik, dan komunikasi dengan mengintegrasikan struktur (urutan langkah pembelajaran) pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, pengelolaan kelas, evaluasi, dan waktu yang diperlukan agar siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* berarti serangkaian langkah atau pola yang tersusun secara terencana untuk tercapainya tujuan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*. Strategi pembelajaran yang dilakukan dalam *Tahfidzul Qur'an* adalah dengan menentukan metode, teknik, waktu serta evaluasi pembelajaran.

2. Metode Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*

Metode berasal dari bahasa Greek Yunani, yaitu metha yang berarti melalui atau melewati dan hodos yang berarti jalan jalan atau cara. Dari asal kata tersebut diambil secara sederhana bahwa metode adalah jalan atau cara yang ditempuh seseorang guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan pada anak didiknya sehingga tercapai tujuan tertentu yang diinginkan.²⁰

Metode dalam rangka sistem pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* itu sendiri. Karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Menurut Umar Al Faruq dalam bukunya "10 Jurus Dahsyat Menghafal Qur'an", metode pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* adalah sebagai berikut:

a. Metode *Wahdah*

Adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafal satu persatu ayat-ayat yang akan dihafal, setelah lancar baru dilanjutkan pada ayat berikutnya. Metode ini

¹⁹ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012) hlm: 21.

²⁰ Zaenal Mustakim, *Strategi Dan Metode Pembelajaran* (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2011) hlm:112.

dirasakan sangat cocok bagi pemula yang hendak menghafal al-Qur'an. Ayat yang dibaca dengan cara mengulang sebanyak 15 kali, atau 20 kali atau 25 atau bahkan lebih.²¹

b. Metode *Jama'*

Adalah metode menghafal al-Qur'an dengan cara bersama-sama yang dipimpin oleh ketua atau instruktur dalam kelompok. Dengan cara instruktur membaca satu ayat atau dua ayat atau tiga ayat atau lebih kemudian ditiru oleh anggotanya atau pesertanya. Dengan model menghafal secara *jama'* seperti ini setidaknya dapat membantu peserta untuk semangat dalam menghafal. Karena dengan komunitas, teman dan secara *jama'* ah tentunya akan lebih mendorong diri untuk lebih bersemangat.²²

c. Metode *Muraja'ah*

Metode menghafal *muraja'ah* adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang kembali hafalan yang pernah dihafal dengan tujuan agar hafalan tetap terjaga. Mengulang hafalan dapat dilakukan dengan cara meminta bantuan teman sejawat, mengulang ketika waktu salat atau *muraja'ah* dengan kepada guru ngaji.²³

Selanjutnya menurut Raisa Ibnu Rush dalam buku "Panduan Tahsin, *Tajwid* dan *Tahfidz* untuk Pemula", metode pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* adalah sebagai berikut:

a. Metode *Talaqqi*

Metode ini dilakukan dengan cara menyetorkan hafalan baru kepada guru *tahfidz*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hafalan santri dari hari ke hari.²⁴

b. Metode *Tasmi'*

Tasmi' artinya memperdengarkan. Metode *tasmi'* dimaksudkan memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik secara perorangan maupun kelompok. Tujuannya agar *hafidz* diketahui letak kekurangan pada hafalannya baik dari segi pengucapan huruf maupun dari aspek *tajwidnya*.²⁵

Dari berbagai metode pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* diatas, Pondok Pesantren *Salafiyah Ula* Ibnu Abbas Wiradesa Kabupaten Pekalongan juga menerapkan metode yang serupa hanya namanya saja yang berbeda. Berikut metode yang digunakan Pondok Pesantren *Salafiyah Ula* Ibnu Abbas Wiradesa Kabupaten Pekalongan dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*.²⁶

a. Privat / Individual *Takrir*

Adalah sebuah metodologi pembelajaran *tahfidz* dengan cara murid dipanggil satu persatu sementara anak yang lain diberi tugas, kemudian guru membacakan ayat yang mau dihafal di depan anak tersebut.

²¹ Umar Al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat Menghafal Qur'an*, (Surakarta: Ziyad, 2014) hlm.86-90.

²² Umar Al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat Menghafal...*, hlm.97.

²³ Umar Al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat...* hlm.115.

²⁴ Raisa Maula Ibnu Rushd, *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfidz untuk pemula*, (Yogyakarta: Saufa. 2015), hlm. 173.

²⁵ Raisa Maula Ibnu Rushd, *Panduan Tahsin, Tajwid...*, hlm. 177.

²⁶ Dokumen Pedoman Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* Pondok Pesantren *Salafiyah Tingkat Ula Ibnu Abbas* Tentang Metode Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*.

b. Klasikal *Takrir*

Adalah sebuah metodologi pembelajaran tahfidz dengan cara guru membacakan ayat yang mau dihafal di depan anak-anak. Lalu anak-anak membaca bersama-sama secara klasikal.

c. *Talaqqi* Individual

Adalah sebuah metodologi pembelajaran tahfidz yang dijalankan dengan cara santri membacakan beberapa ayat yang mau dihafal didepan guru, kemudian guru menyimak dan membetulkan jika terjadi kesalahan.

d. *Talaqqi* Murni

Adalah sebuah metodologi pembelajaran *Tahfidz* yang dijalankan dengan cara santri menghafal secara mandiri sampai hafal dengan baik kemudian di setorkan kepada gurunya.

Adapun model evaluasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Ula Ibnu Abbas Wiradesa Kabupaten pekalongan , adalah sebagai berikut :

a. *Sabaq*

Sabaq merupakan hafalan baru setiap santri , yang akan disetorkan kepada guru tahfiz. Untuk banyaknya ayat yang disetorkan , tergantung dari kemampuan hafalan masing-masing santri.

b. *Sabqi*

Sabqi merupakan setoran hafalan pada juz-juz yang sedang dihafal oleh santri kepada guru tahfidz. Contoh dari praktek *sabqi* adalah, jika santri sedang menghafal juz 5 halaman 8 atau lembar yang keempat, maka halaman 1 sampai halaman ke 7 disebut sabqi.

c. Manzil

Yaitu setoran hafalan dengan mengulang juz-juz yang sudah dihafal santri. Sebagai contoh, jika santri sedang menghafal juz 5 maka juz 1 sampai 4 disebut manzil.

3. Teknik Pembelajaran

Menurut *Gerlach* dan *Ely* yang dikutip oleh Hamzah B Uno bahwa teknik adalah jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan peserta didik kearah tujuan yang ingin dicapai.²⁷ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, teknik diartikan sebagai metode atau sistem mengerjakan sesuatu, cara membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni.²⁸

Maka teknik pembelajaran dalam *Tahfidzul Qur'an* yaitu dilakukan oleh guru dengan menyusun langkah dari metode yang telah diterapkan agar pembelajaran berjalan dengan baik.

²⁷ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif & Efektif)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hlm. 2.

²⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) hlm: 1158.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan dan mengendalikan keadaan.²⁹

Selanjutnya, dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik yang terbagi dalam beberapa bagian, yaitu:

1. Desain penelitian

a. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

b. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan dikancah atau tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.³⁰

2. Data dan Sumber Data

a. Data

Adapun data yang ingin digali sesuai dengan fokus penelitian ini, yaitu diantaranya:

1) Model Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren *Salafiyah Ula* Ibnu Abbas Wiradesa Kabupaten Pekalongan

2) Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren *Salafiyah Ula* Ibnu Abbas Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

b. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dari penelitian ini adalah koordinator program kurikulum pondok pesantren, koordinator program *tahfidz*, ustadz atau ustadzah dan santri.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari buku prestasi hafalan santri, laporan perkembangan hafalan santri, dokumentasi foto kegiatan hafalan *Tahfidzul Qur'an*.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan atau data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara. Dalam hal ini peneliti akan mencari informasi terkait model pembelajaran, kelebihan serta kekurangan model pembelajaran

²⁹Syamsuddin dan Vismaia, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm.14.

³⁰ Suharsimi Arikunto.*Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2007), hlm.5.

Tahfidzul Qur'an melalui berbagai narasumber seperti korrdinator program kurikulum atau ustaz atau ustazah dan santri.

b. Metode Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan obyek pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.³¹ Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung kondisi lapangan serta bagaimana model pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren *Salafiyah Tingkat Ula Ibnu Abbas* Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

Observasi dilakukan dengan penelitian langsung dilapangan dengan melihat situasi dan kondisi pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren *Salafiyah Tingkat Ula Ibnu Abbas* Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis, film ataupun yang lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.³² Metode ini digunakan dengan cara mencari data yang berkaitan dengan masalah diatas berupa catatan, buku, foto dan lainnya.

Dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan mencari informasi baik dari dokomen-dokumen terkait model pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* serta dokumentasi berupa foto dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren *Salafiyah Ula Ibnu Abbas* Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren *Salafiyah Ula* Ibnu Abbas Wiradesa merupakan salah satu madrasah tingkat *ula* atau dasar yang berbasis pesantren. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum mandiri. Kurikulum Pondok Pesantren *Salafiyah Ula* Ibnu Abbas menerapkan kurikulum umum yakni kurikulum KTSP dan kurikulum khusus untuk *Tahfidzul Qur'an* sendiri. Sehingga santri ketika lulus mendapat dua ijazah yaitu dari kemenag dan ijazah *tahfidz*. Berikut kurikulum *Tahfidzul Qur'an* yang diterapkan di Pondok Pesantren *Salafiyah Ula Ibnu Abbas* Wiradesa :

1.) Target

Dalam enam tahun belajar santri diharapkan memiliki target yang telah ditargetkan oleh pondok pesantren dengan tiga kategori, yakni target maksimal (8 Juz), target sedang (6 Juz), dan target minimal (4 Juz).

2.) Strategi

³¹ Ahmad Tanzeh. *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta:Teras, 2011), hlm. 84.

³² Lexy J.Moleong,*Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2012), hlm. 217.

- a.) Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dilaksanakan setiap hari pada jam pertama, dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran dan waktu siang dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran.
- b.) Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dilaksanakan dengan model pembentukan *halaqoh-halaqoh*. Dimana *halaqoh* dibentuk berdasarkan tingkat hafalan santri.
- c.) Setiap santri dibekali buku evaluasi *Tahfidzul Qur'an*
- d.) Dilaksanakan Ujian *Tahfidz* tersendiri setiap akhir semester.
- e.) Setiap santri harus mengikuti tasmi' atau tes hafalan ketika akan naik atau pindah juz pada hafalannya.
- f.) Setiap pengampu *Tahfidzul Qur'an* memiliki catatan tersendiri perkembangan hafalan santri.
- g.) Setiap santri berhak mendapatkan *syahadah tahfidz* pada tiap 1 juz hafalan yang telah dicapainya.

a. Model Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* Pada Pondok Pesantren *Salafiyah Ula Ibnu Abbas* Wiradesa Kabupaten Pekalongan

1. Strategi Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*

Strategi merupakan langkah-langkah dalam menyusun pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun beberapa strategi yang dilakukan dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren *Salafiyah Ibnu Abbas* Wiradesa adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Pengampu *Halaqoh Tahfidz*

Langkah awal dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* adalah dengan menentukan pengampu pada masing-masing *halaqoh* yang sudah dibagi tersendiri oleh pihak pondok pesantren atau ketua bidang (kabid) *Tahfidzul Qur'an*.

b. Membentuk Kelompok atau *Halaqoh* Tiap Santri

Langkah yang kedua yaitu membentuk *halaqoh* pada setiap santri. *Halaqoh* dibagi berdasarkan jumlah hafalan yang dimiliki santri, bukan perkelas. Dimulai dari yang paling medium, sedang dan maksimal. Paling rendah adalah hafalan mulai dari 1 juz dimulai pada juz 30.

c. Menentukan waktu dan Metode Pembelajaran *Tahfidz*

Setelah menentukan pengampu dan *halaqoh tahfidz*, maka langkah selanjutnya adalah menentukan waktu atau jadwal serta metode yang akan digunakan selama proses pembelajaran *tahfidz*.

d. Membuat Model Evaluasi Pembelajaran *Tahfidz*

e. Langkah terakhir dalam strategi pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* yaitu membuat model evaluasi yang akan digunakan untuk pembelajaran *tahfidz* nantinya. Baik itu evaluasi harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan.

Setiap akhir pembelajaran tentu harus diadakan adanya evaluasi pembelajaran, untuk mengetahui seberapa kemampuan murid selama proses pembelajaran. Demikian halnya pula

dengan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*, evaluasi menjadi sangat penting guna mengetahui tingkat hafalan setiap santri. Berikut evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren *Salafiyah Ibnu Abbas* Wiradesa:³³

a.) Evaluasi Harian

Evaluasi harian merupakan kegiatan mengevaluasi hafalan santri yang dinilai oleh masing-masing pengampu *halaqoh* dalam hal ini ustadz maupun ustadzah. Teknisnya yakni setelah santri murojaah secara klasikal ataupun secara individual dengan waktu yang telah ditentukan pada awal jam *halaqoh* dimulai, kemudian sekitar 20-30 menit sebelum jam *halaqoh* selesai santri maju satu persatu untuk setoran hafalan dan dinilai hafalannya pada buku evaluasi hafalan *tahfidz* yang dimiliki oleh santri.

b.) Evaluasi Tengah dan Akhir Semester

Evaluasi tengah dan akhir semester pada pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dilaksanakan secara berkala pada peretengahan semester dan pada akhir semester dengan waktu yang telah dijadwalkan oleh Pondok Pesantren *Salafiyah Tingkat Ula Ibnu Abbas* Wiradesa. Teknis evaluasinya yakni dengan menguji hafalan anak sebanyak yang telah dihafal, dinilai dari segi kualitas hafalan, makhoriul huruf, nada, beserta *tajwidnya*.

c.) *Tasmi'*

Tasmi' merupakan evaluasi yang dilakukan kapanpun santri sudah siap untuk diuji hafalannya. Apabila santri sudah hafal tiap 1 juz, kemudian agar bisa lanjut pada juz berikutnya, maka harus di *tasmi'* atau di uji hafalannya terlebih dahulu oleh ustadz yang telah ditunjuk oleh pihak Pondok Pesantren *Salafiyah Ula Ibnu Abbas* Wiradesa, dimana ustadz tersebut memiliki kemampuan hafalan yang sudah mumpuni. Kemudian santri berhak mendapat syahadah setiap lulus dalam *tasmi'*.

2. Metode Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*

Metode pembelajaran *tahfidz* adalah spesifikasi metodologi dalam pembelajaran *tahfidz* itu sendiri. Metode ini dibuat atau digunakan agar pembelajaran *tahfidz* lebih kondusif dalam pengelolaan kelas sehingga diharapkan target yang dicanangkan dapat tercapai semaksimal mungkin. Diantara metodologi dalam pembelajaran *tahfidz* di Pondok Pesantren *Salafiyah Ibnu Abbas* Wiradesa adalah sebagai berikut:³⁴

a. Privat / Individual *Taqrir*

Adalah sebuah metodologi pembelajaran *tahfidz* dengan cara murid dipanggil satu persatu sementara anak yang lain diberi tugas, kemudian guru membacakan ayat yang mau dihafal di depan anak tersebut dengan *makhroj* dan *tajwid* yang benar beberapa kali (minimal 5 kali), lalu anak tersebut menirukannya (minimal 5 kali) hingga hafal sesuai dengan apa yang ditargetkan.. Metodologi ini biasanya digunakan apabila :

³³ Dokumentasi Pedoman Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* Pondok Pesantren *Salafiyah Tingkat Ula Ibnu Abbas* Wiradesa Data Sistem Evaluasi.

³⁴ Dokumen Pedoman Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* PP *Salafiyah Ibnu Abbas* Tentang Metode Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*.

- 1.) Anak belum lancar membaca al Qur'an,
- 2.) Hafalan anak-anak dalam satu kelompok berbeda antara surat dan ayatnya,
- 3.) Biasanya diterapkan pada anak kelas bawah

b. Klasikal Takrir

Adalah sebuah metodologi pembelajaran *Tahfidz* dengan cara guru membacakan ayat yang mau dihafal di depan anak-anak tersebut dengan *makhroj* dan *tajwid* yang benar beberapa kali (minimal 5 kali), lalu anak-anak membaca bersama-sama secara klasikal hingga hafal (minimal 5 kali) kemudian guru mengevaluasi semua anak dengan cara menunjuk setiap anak satu persatu untuk membaca ayat yang telah diajarkan.. Metodologi ini biasanya digunakan :

- 1.) Jika anak belum lancar membaca al Qur'an,
- 2.) Hafalan anak-anak dalam satu kelompok sama antara surat dan ayatnya,
- 3.) Biasanya digunakan untuk anak kelas bawah

c. Talaqqi Individual

Adalah sebuah metodologi pembelajaran *tahfidz* yang dijalankan dengan cara santri membacakan beberapa ayat yang mau dihafal didepan guru, kemudian guru menyimak dan membetulkan jika terjadi kesalahan. Setelah itu anak tersebut menghafal secara mandiri ayat yang baru saja di bacakan dihadapan guru. Setelah hafal dengan baik anak menyetorkan hafalan baru tersebut ke guru untuk di evaluasi..Metodologi ini biasanya digunakan jika anak mampu membaca al Qur'an namun belum terlalu lancar.

d. Talaqqi Murni

Adalah sebuah metodologi pembelajaran *tahfidz* yang dijalankan dengan cara santri menghafal secara mandiri sampai hafal dengan baik kemudian di setorkan kepada usatdz atau ustadzah untuk di evaluasi.Metodologi ini biasanya digunakan jika anak sudah mampu membaca al Qur'an dengan baik.

**Tabel Tahapan Dalam Pembelajaran *Tahfidz* di Pondok Pesantren *Salafiyah Ula*
Ibnu Abbas Wiradesa
(Durasi Waktu :4 x 35 Menit)**

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Persiapan Dan Do'a Pembuka	10 Menit
2.	Manzil	25 Menit
3.	Sabaq & Sabqi (Sesi 1)	40 Menit
4.	Sabaq & Sabqi (Sesi 2)	40 Menit
4.	Evaluasi	20 Menit
5.	Do'a Penutup	5 Menit

b. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren *Salafiyah Ibnu Abbas* Wiradesa Kabupaten Pekalongan

Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren *Salafiyah Ula* Ibnu Abbas Wiradesa peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada ustazah bagian kurikulum maupun ustadzah pengampu *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren *Salafiyah Tingkat Ula Ibnu Abbas* Wiradesa sebagai berikut:

1. Kelebihan Model pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*

Menurut ustazah bagian kurikulum Pondok Pesantren *Salafiyah Ula* Wiradesa mengatakan:

“ Untuk kelebihan model pembelajaran *Tahfidz* di pondok Ibnu Abbas, diantaranya:

- a. Santri diharuskan untuk menambah hafalan setiap hari sesuai dengan kemampuannya.
- b. Diadakannya ujian perjuz yang dikenal dengan istilah tasmi', sebelum melanjutkan ke juz berikutnya. yang tujuannya adalah memantau hafalan yang telah dihafal, apakah sekedar hafal atau benar hafalan tersebut dijaga.
- c. Adanya penghargaan bagi santri yang telah menyelesaikan beberapa juz dari Al-Qur'an sehingga setiap kali Mereka menghafal 1 juz santri mendapatkan sertifikat dari pesantren.
- d. Adanya pengelompokan anak anak dalam halaqoh, mereka dibagi berdasarkan kemampuan dan jumlah hafalan mereka.
- e. Diadakannya ujian ujian untuk mengetahui sejauh mana hafalan santri, disana ada ujian persemester dan ujian terakhir bagi kelas enam yang akan lulus.”³⁵

Adapun menurut beberapa ustadzah pengampu *Tahfidzul Qur'an* adalah:

Dari kelima pendapat tentang kelebihan model pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* Ibnu Abbas Wiradesa maka menghasilkan data bahwa kelebihan model pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren *Salafiyah Ula* Ibnu Abbas Wiradesa ialah sebagai berikut:

- a. Adanya porsi waktu yang cukup banyak untuk pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*. Hal ini mengingat *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren *Salafiyah Ibnu Abbas* Wiradesa Kabupaten Pekalongan menjadi program unggulan sehingga memiliki kurikulum tersendiri.
- b. Metode hafalan yang disusun sebaik mungkin sesuai dengan teori dan disesuaikan dengan metode pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* untuk anak usia madrasah tingkat ula atau dasar. Yang menariknya lagi, tidak hanya satu metode saja yang diterapkan, namun ada setidaknya 4 metode yang ditawarkan kepada ustadz atau ustadzah *Tahfidzul Qur'an* untuk mengajar, yang masing-masing metode disesuaikan dengan kondisi santri maupun tingkatan kelas santri.

³⁵ Ulfatul Maula, Bagian Kurikulum Pondok Pesantren *Salafiyah Ibnu Abbas* Wiradesa, Wawancara, Selasa 15 November 2022 Pukul 12.30 WIB

c. Adanya target hafalan untuk setiap santri, yang membuat santri menjadi terarah dalam hafalannya. Selain itu juga menambah semangat dan motivasi tersendiri bagi santri dalam menghafal Al Qur'an.

d. Adanya pengelompokan tersendiri untuk pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* yang disebut dengan *halaqoh*. *Halaqoh* dibentuk berdasarkan kemampuan hafalan santri. Masing-masing *halaqoh* maksimal 12 santri yang dipegang oleh 1 guru *Tahfidz*.

e. Diadakannya evaluasi yang bisa menambah motivasi santri agar memperkuat hafalan. Evaluasi tersebut ada 4 jenis evaluasi, yakni evaluasi harian, *tasmi'*, ujian tengah semester dan akhir semester.

f. Adanya sertifikat atau penghargaan bagi santri yang telah menyelesaikan hafalan pada tiap juz nya. Sertifikat ini diberikan kepada santri yang telah diuji hafalannya melalui ujian *tasmi'*.

2. Kekurangan Model Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Setiap model pembelajaran pasti ada kekurangan. Termasuk dengan model pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren *Salafiyah Ula* Ibnu Abbas Wiradesa, dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan yang menjadi hambatan. Berikut menurut murid serta beberapa ustadz ataupun ustadzah pengampu *Tahfidzul Qur'an*:

Dari hasil wawancara tentang kekurangan model pembelajaran di Pondok Pesantren *Salafiyah* Tingkat Ula Ibnu Abbas Wiradesa Kabupaten Pekalongan, maka peneliti dapat mengambil data bahwa tentu dalam hal ini masih beberapa kekurangan yang masih perlu dibenahi kembali terkait model pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren *Salafiyah Ula* Ibnu Abbas Wiradesa. Diantara kekurangannya adalah sebagai berikut:

1) Dalam hal strategi penentuan guru *Tahfidzul Qur'an* masih ada beberapa yang sebenarnya tidak kompeten pada bidang *Tahfidz* dan memiliki hafalan minim. Sehingga sebagai solusinya, beberapa guru yang demikian diberi jam mengajar *Tahfidzul Qur'an* dengan memegang kelas bawah yang masih memiliki hafalan sedikit yakni juz 30.

2) Kurangnya perhatian orang tua terhadap hafalan anak-anaknya. Hal ini memang menjadi faktor yang sangat penting dalam hafalan santri. Santri yang diperhatikan betul hafalannya oleh orangtua mereka akan berbeda hasilnya dengan santri yang tidak mendapat perhatian oleh orang tuanya.

3) Sarana prasarana yang belum cukup memadai. Mengingat jumlah *halaqoh* dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* banyak, sehingga membutuhkan ruang, meja dan lainnya yang memadai.

4) Jam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* yang masih belum efektif. Guru *Tahfidzul Qur'an* pada kelas atas merasa kurang, sebaliknya guru *Tahfidzul Qur'an* pada kelas bawah merasa jam *halaqoh* terlalu lama, sehingga membuat santri menjadi bosan.

5) Evaluasi yang masih perlu diperbaiki lagi sehingga proses KBM bisa berjalan dengan baik. Hal tersebut perlu koordinasi yang baik dengan guru *Tahfidzul Qur'an*, sehingga pelaksanaan evaluasi pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* bisa berjalan dengan baik.

E. PENUTUP

Pada bagian akhir dari pembahasan tesis yang berjudul “Model Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren *Salafiyah Ula* Ibnu Abbas Wiradesa Kabupaten Pekalongan”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren Salafiyah Ibnu Abbas Wiradesa Kabupaten Pekalongan mencakup strategi, metode dan teknik pembelajaran. Strategi yang dilakukan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an adalah dengan caramenentukan pengampu halaqoh Tahfidzul Qur'an, membentuk kelompok halaqoh tiap santri, menentukan waktu dan metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an, dan membuat model evaluasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Kedua metode pembelajaran yang diterapkan yaitu private takrir, klasikal takrir, tallaqi individual dan talaqqi murni. Teknik pembelajaran dilakukan dengan metode yang ada kemudian disesuaikan dengan kondisi kelas, santri dan ustaz ataupun ustazah.

2. Kelebihan model pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* yaitu alokasi waktu yang cukup intens, sistem pembagian halaqoh berdasarkan kemampuan atau jumlah hafalan yang dimiliki tiap santri, pemberian syahadah bagi santri yang telah menghafal tiap 1 juz nya, metode yang diterapkan berfariasi, dan terdapat 3 sistem dalam mengevaluasi hafalan santri. Adapun kekurangan model pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* yaitu waktu pembelajaran dirasa terlalu lama untuk kelas bawah, dan terlalu cepat untuk kelas atas, kurangnya ustaz-ustazah berkompeten dalam bidang *Tahfidzul Qur'an*, kurangnya sosialisasi model pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* kepada semua pengampu *Tahfidzul Qur'an*, kurang maksimalnya sebagian pengampu *Tahfidzul Qur'an* dalam laporan perkembangan, perekapan hafalan santri dan faftar santri yang akan ujian tasmi' banyak, sedangkan penguji sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

- Mazyad , Ahmad dan Adil Asy-Syady.2018."Nasihat Agung Untuk Muslimah Pecinta Al Qur'an".Jakarta:Darul Haq
- Al Hafizh , Abdul Aziz Rauf.2004."Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah".Bandung: PT. Syaamil Cipta Media.
- Ferdinan,2018,"Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'am (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan)". Jurnal Tarbawi Volume 3 No 1.
- Abdul Qoyyum."Keajaiban Hafalan (bimbingan bagi yang ingin menghafal al Qur'an)". Jogjakarta: Pustaka Al Haura.
- Eldeeb ,Ibrahim.2009."Be A Living Qur'an". Tangerang:Lentera Hati..
- Mahfud,Rois.2011."Al-Islam: Pendidikan Agama Islam".Jakarta :Erlangga
- Nawawi,Rif'at Syauqi i.2011."Kepribadian Qur'ani".Jakarta: Amzah
- Munawwir,Warson dan Ahmad.1997."Kamus Al-Munawwir".Yogyakarta: Pustaka Progres.
- Ansari,Muhammad Iqbal dan Muallimuna.2017.Jurnal:" Pelaksanaan Karantina Tahfidz Al-Qur'an 30 Hari Untuk Siwa Sekolah dasar dan madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin Jurnal Madrasah Ibtidaiya". Volume 2. No.2
- Zulfitria.2017.Jurnal: "Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. Naturalisme: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran 1,2"
- Majid ,Abdul.2013."Strategi Pembelajaran".Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Buna'i.2021."Perencanaan dan Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam". Surabaya:CV.Jakad Media Publishing.
- Mustika ,Dea.2022."Model-model Pembelajaran IPA SD dan Aplikasinya".Solok: Mitra Cendekia Media.
- Komsiyah ,Indah.2012."Belajar dan Pembelajaran".Yogyakarta:Teras,hlm.21.
- Mustakim,Zaenal.2011."Strategi Dan Metode Pembelajaran".Pekalongan:STAIN Pekalongan Press,hlm:112.
- Al-Faruq, Umar.2014."10 Jurus Dahsyat Menghafal Qur'an".Surakarta: Ziyad.
- Ibnu Rushd, Raisa Maula.2015."Panduan Tahsin,Tajwid,dan Tahfidz untuk pemula".Yogyakarta: Saufa.
- B. Uno , Hamzah.2009."Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif & Efektif)".Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud.2022."Kamus Besar Bahasa Indonesia ".Jakarta: Balai Pustaka.

Syamsuddin dan Vismaia.2006."Metode Penelitian Pendidikan Bahasa".Bandung: Remaja Rosda Karya.

Arikunto,Suharsimi.2007."Manajemen Penelitian".Jakarta: Rieneka Cipta

Tanzeh ,Ahmad. 2011."Metodologi Penelitian Praktis".Yogyakarta:Teras.

J.Moleong ,Lexy.2012."Metodologi Penelitian Kualitatif".Bandung: PT Remaja RosdaKarya